

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK BROILER POLA KEMITRAAN DAN NON  
KEMITRAAN  
(Studi Kasus Pada Peternak Ayam Broiler Di Kabupaten Kediri)**

**Mita Vebriyanti D**

Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Islam Kediri Kediri

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan peternak broiler pola kemitraan dan non kemitraan serta menganalisis tingkat kelayakan usaha ternak ayam broiler. Data yang digunakan adalah data produksi selama satu periode pemeliharaan seluruh usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dan non mandiri dari Januari 2017 - Maret 2017 di Kabupaten Kediri. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diambil dari peternak broiler dengan jumlah 1000 ekor. Model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan peternak dan analisis tingkat kelayakan usaha dari sisi perhitungan *Break Event Point* (BEP) dan R/C ratio.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa hasil pendapatan peternak broiler pola kemitraan lebih tinggi di banding peternak non kemitraan. Berdasarkan uji t test menunjukkan pendapatan peternak broiler pola kemitraan berbeda nyata dibanding pendapatan peternak non kemitraan, yang berarti  $\alpha < 0,005$ , hal ini dilihat dari hasil  $\alpha = 0,017$ . Analisis tingkat kelayakan usaha Berdasarkan nilai analisis titik impas *Break Event Point* (BEP). Nilai BEP usaha ternak ayam potong di Kabupaten Kediri pada pola kemitraan sebesar 1.848 kg dengan harga jual Rp 16.034,39 dan pada peternak broiler non kemitraan sebesar 1.877 kg dengan harga jual Rp 15.768,64 yang berarti di nilai tersebut peternak tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Analisis kelayakan usaha peternak broiler pola kemitraan dan non kemitraan pada skala 1000 ekor layak untuk dikembangkan berdasarkan nilai R/C ratio  $> 1$ .

Kata kunci : Analisis, Pendapatan peternak broiler

**ABSTRACT**

*This research is done for analyzing the different income of broiler poultry for both partnership and independent model and to analysis broiler maintenance business. Data used is the production of one raising period of broiler poultry both partnership and independent model start from Januari 2017 – Maret 2017 in sub district of Kediri, East Java. Technique of intake sampel is method of purposive sampling where breeder taken as responder is breeder with the scale criterion 1000 tail of chicken broiler. The data analyzed were primary data taken directly from the farm, and secondary data taken from related institution. Data analysis used method covering income analysis of of broiler poultry for both partnership and independent model, Break Even Point (BEP) and cattle business fit analysis using R/C ratio approach.*

*This research found that partnership broiler poultry have higher income level compare with independent model. The result of t-test for the income partnership broiler poultry have different significantly with independent model, it is showed with value of  $\alpha=0,017$  it is mean that  $\alpha < 0,005$ . Viewed from the BEP business farm of broiler poultry partnership has a value 1.848 kg with pricelist Rp 16.034,39/kg and for independent model has a value 1.877 kg with pricelist Rp 15.768,64/kg which means that farmer not benefited and suffered no losses. The broiler maintenance business researched of broiler poultry for partnership and independent model in scale of 1000 broilers was eligible to be developed since R/C ratio showed  $> 1$ .*

*Keywords : Analysis, Income farm of Broiler*

## PENDAHULUAN

Usaha ayam broiler di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar, melainkan sudah sampai ke pelosok desa di tanah air kita ini. Hal ini disebabkan oleh kelebihan yang dimiliki ayam broiler yaitu bisa memberikan keuntungan yang cepat sebab sampai saat ini, diantara ternak peliharaan yang ada barulah ayam broiler yang paling cepat menghasilkan, sehingga cepat pula bisa mengatasi kekurangan daging di pasaran. Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak.

Usaha ternak ayam pedaging terbagi ke dalam dua pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Sedangkan peternak broiler non mandiri usahanya guna memenuhi kebutuhan keluarga, pada umumnya diusahakan dalam skala kecil. Peternak memulai usahanya dengan modal sendiri dan menanggung resiko sendiri.

Oleh sebab itu dalam pemeliharaan ayam broiler baik secara pola kemitraan maupun non kemitraan harus benar-benar diperhitungkan biaya pemeliharaan penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh peternak sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut telah memberikan imbalan yang wajar kepada peternak dan juga perlu diketahui tingkat kelayakan usaha ternak broiler secara pola kemitraan dan non kemitraan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Januari- Februari 2017 di Kabupaten Kediri. Pengambilan sampling untuk penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena daerah tersebut banyak berdiri kandang broiler baik mandiri maupun pola

kemitraan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari peternak dan data sekunder membaca, menganalisa dan mengutip dari literature dari berbagai lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung :

1. Total Biaya Produksi (*Total Cost /TC*)

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total cost*)

TVC = Biaya Variabel Total (*Variabel cost*)

TFC = Biaya Tetap Total (*Fixed cost*)

2. Total Penerimaan (*Total Revenue /TR*)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah (Rp)

3. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

4. *Break Event Point* (BEP)

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Jumlah Produksi Total (Q)}}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Harga Jual (PQ)}}$$

Mulyadi (2001) mengemukakan bahwa analisis Break Event Point adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang penguasa untuk mengetahui volume (jumlah) penjualan dan volume produksi, berapakah agar perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba.

#### 5. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam potong pada daerah penelitian. Dalam penelitian ini R/C ratio dinyatakan dengan rumus (Soekartawi,2001) :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Usaha Ternak (TR)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Kaidah pengambilan keputusan (Payman, 1993) :

1. Apabila nilai R/C ratio < 1, berarti bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak lebih besar dari pada total penerimaan, sehingga usaha ternak tersebut tidak layak untuk diteruskan atau dikembangkan karena peternak akan menderita kerugian.
2. Apabila nilai R/C ratio = 1, berarti bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sama besar dengan total penerimaan, sehingga usaha ternak tersebut belum layak untuk diteruskan, karena tidak ada keuntungan yang diperoleh (keuntungan sama dengan nol).
3. Apabila nilai R/C ratio > 1, berarti bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak lebih kecil dari pada total penerimaan, sehingga usaha ternak tersebut layak untuk diteruskan, karena memberikan tingkat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111o 47' 05" sampai dengan 112o 18'20" Bujur Timur dan 7o 36' 12" sampai dengan 8o 0' 32" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 5 Kabupaten, yakni :

- Sebelah Barat :Tulungagung dan Nganjuk
- Sebelah Utara : Nganjuk dan Jombang
- Sebelah Timur : Jombang dan Malang
- Sebelah Selatan : Blitar dan Tulungagung

Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu

udara berkisar antara 23o C sampai dengan 31o C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386.05 KM2 atau + 5%, dari luas wilayah propinsi Jawa Timur

Jumlah penduduk Kota Kediri pada Tahun 2012 sebanyak 312.331 jiwa atau meningkat dibanding jumlah penduduk Tahun 2011 sebanyak 302.671. Sektor pertanian dan peternakan merupakan tumpuan hidup sebagian besar masyarakat Kediri. Pertaniannya sebagian besar berupa sawah, tegal atau lahan dengan tanaman yang sebagian besar berupa tebu, padi, jagung, dan bawang merah, sedangkan di bidang peternakan adalah usaha ternak ayam potong/broiler, ayam telur/layer dan bebek baik telur maupun potong.

#### Biaya Produksi

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya variable adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi, biaya pengadaan bibit, obat-obatan, pupuk, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi,2006). Biaya tetap dalam usaha peternakan ayam broiler adalah biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan seperti biaya penyusutan kandang dan peralatan biaya listrik, biaya PBB. Biaya variable atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan atau di tanggung peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau besarnya produksi seperti bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, tenaga kerja, biaya listrik dan air.

Tabel 1. Biaya Produksi Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Non Kemitraan

No	Uraian	Jumlah Pola Kemitraan	Jumlah Non Kemitraan
1	Biaya Tetap		
a	Penyusutan Kandang	598500	554167
b	Penyusutan Peralatan	231750	205500
c	PBB	19166	18000
	Total	849416	777667
2	Biaya Variabel		
a	Doc	6450000	5367000
b	Pakan	22812500	23091200
c	Obat - Obatan	517707	417233
d	Tenaga Kerja	625000	676500
e	Listrik	200000	135500
g	Mortalitas	785250	833750
	Total	31390457	30521183
	Total Biaya Produksi	32239873	31298850

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2017

Dari tabel 1 terlihat bahwa total biaya produksi pemeliharaan ayam potong skala 1000 ekor adalah Rp 32.390.457 untuk peternak broiler pola kemitraan dan Rp 31.298.850 untuk peternak broiler non kemitraan. Biaya pakan merupakan biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan ayam broiler, sehingga dalam pemeliharaan ayam broiler perlu diperhatikan besarnya pakan yang dihasilkan harus menghasilkan indeks *performance* ayam yang baik sehingga hasil produksi juga baik.

#### Penerimaan

Penerimaan dari usaha ayam pedaging diperoleh dari penjualan daging, penjualan feses dan penjualan karung pakan. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002). Total penerimaan merupakan penjumlahan komponen penerimaan hasil produksi dinyatakan dalam bentuk rupiah yaitu penjualan daging/ayam, ayam afkir, penjualan feses dan penjualan karung.

Tabel 2. Penerimaan Dari Beternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Non Kemitraan

No	Uraian	Pola Kemitraan	Non Kemitraan
1	Penjualan daging ayam	35086192	33097874
2	penjualan feses	260000	205000
3	penjualan karung	90000	96000
	Total Penerimaan	35436192	33398874

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan peternak broiler skala pemeliharaan 1000 ekor untuk pola kemitraan sebesar Rp 35.436.192 sedangkan pendapatan peternak broiler

non kemitraan sebesar Rp 33.398.874. dari data menunjukkan bahwa penerimaan peternak broiler pola kemitraan lebih besar di banding non kemitraan dikarenakan hasil produksi daging ayam peternak broiler pola kemitraan lebih bagus karena di dukung dengan banyak tenaga ahli yang disediakan oleh pihak mitra demi tercapainya performa ayam yang bagus dan menghasilkan berat panen ayam yang lebih tinggi.

#### Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Menurut Soekartawi (2002), bahwa pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya.

Pendapatan = Total Penerimaan – Total Biaya

Tabel 3. Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan Dan Non Kemitraan

No	Uraian	Pola Kemitraan	Non Kemitraan
1	Biaya Produksi	32239872	31298850
2	Penerimaan	35436192	33398874
3	Pendapatan	3196320	2100024

Tabel 3 menunjukkan pendapatan peternak broiler skala 1000 ekor pola kemitraan Rp 3.196.320 untuk non kemitraan sebesar Rp 2.100.024. pendapatan peternak broiler pola kemitraan lebih tinggi di banding non kemitraan karena penerimaan lebih besar berdasarkan hasil panen/produksi daging ayam, serta harga kontrak per kg ayam untuk pola kemitraan lebih besar di banding harga pasar untuk non kemitraan, situasi inilah yang sangat mempengaruhi pendapatn antara peternak pola kemitraan dan non kemitraan, hal ini sesuai dengan P. Singarimbun, 2014 . Pendapatan peternak ayam broiler yang bermitra lebih terlihat hasilnya dari pada peternak ayam broiler mandiri, sehingga menarik minat peternak untuk bermitra, selain itu budidaya ayam broiler dengan sistem kemitraan ini lebih menguntungkan

daripada kita melaksanakan usaha budidaya secara mandiri. Berdasarkan uji T-test pendapatan peternak pola kemitraan berbeda nyata dengan non kemitraan, dimana  $\alpha < 0,05$ .

#### Break Event Point (BEP)

*Break Event Point* (BEP) merupakan suatu keadaan dimana pada kondisi tersebut perusahaan tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Artinya pada kondisi itu penghasilan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan data yang diperoleh nilai BEP ternak ayam broiler adalah :

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Jumlah Produksi Total (Q)}}$$

$$\text{Pola kemitraan} = \frac{32.239.872}{2.011} = \text{Rp } 16.034,39$$

$$\text{Non kemitraan} = \frac{31.298.850}{1.985} = \text{Rp } 15.768,64$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Harga Jual (PQ)}}$$

$$\text{Pola kemitraan} = \frac{32.239.872}{17.450} = 1.848 \text{ kg}$$

$$\text{Non kemitraan} = \frac{31.298.850}{16.675} = 1.877 \text{ kg}$$

Dari data tersebut peternak broiler pola kemitraan akan mencapai titik impas (BEP) apabila hasil panen mencapai berat 1.848 kg dengan harga jual sebesar Rp 16.034,39/kg daging ayam, sedangkan peternak broiler non kemitraan akan mencapai titik impas apabila hasil panen/produksi ayam sebesar 1.877 kg dengan harga jual Rp 15.768.64/kg daging ayam.

#### Kelayakan Usaha

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam potong pada daerah penelitian. Dalam penelitian ini R/C ratio dinyatakan dengan rumus (Soekartawi,2001) :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Usaha Ternak (TR)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

$$\text{R/C ratio peternak broiler pola kemitraan} = \frac{35.439.192}{32.239.872} = 1,099$$

$$\text{R/C ratio peternak broiler pola kemitraan} = \frac{33.398.874}{31.298.850} = 1,067$$

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa R/C ratio dari usaha pemeliharaan ternak ayam broiler pola kemitraan dengan skala 1000 ekor sebesar 1,099 dan untuk non kemitraan sebesar 1,067. Hal ini menunjukkan bahwa peternak broiler pola kemitraan dan non kemitraan layak untuk dikembangkan, karena R/C ratio > 1.

#### KESIMPULAN

1. Analisis pendapatan peternak broiler pola kemitraan di Kabupaten Kediri dengan skala usaha 1000 ekor sebesar Rp 3.235.987 dan pada peternak non kemitraan sebesar Rp 2.116.624.
2. Berdasarkan uji T-test pendapatn peternak broiler pola kemitraan dan non kemitraan berbeda nyata  $\alpha < 0,005$ .
3. Berdasarkan nilai analisis titik impas *Break Event Point* (BEP) dimana pada suatu titik waktu terdapat keseimbangan antara total biaya keseluruhan dan penerimaan usaha. Nilai BEP usaha ternak ayam potong di Kabupaten Kediri pada pola kemitraan dan non kemitraan melebihi nilai tersebut, hal ini menunjukkan peternak mendapatkan keuntungan dari usaha ternak ayam broiler yang dijalankan.
4. Usaha pemeliharaan ayam broiler pola kemitraan dan non kemitraan di Kabupaten Kediri dengan skala pemeliharaan 1000 ekor layak untuk dikembangkan sebagai usaha. Hal ini diketahui dari hasil uji kelayakan usaha menggunakan analisis R/C ratio, dimana R/C ratio > 1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, P. 2001. Evaluasi Proyek. Liberty. Yogyakarta.
- Singaribuan, P. 2014. <http://kesehatan-ternak.blogspot.co.id/2014/02/kemitraan-ayam-potong-broiler-lebih.html>
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- , 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian

Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada,  
Jakarta.

-----2001. Agribisnis – Teori Dan  
Aplikasinya. PT. Raja Grafindo  
Persada. Jakarta.

Rasyaf. 2002. **Manajemen Peternakan  
Ayam Broiler**. PT. Penebar  
Swadaya. Jakarta.

Payman, S. 1993. Pengantar Evaluasi  
Proyek. Gramedia. Jakarta.